

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat (Abdul Rohman, 2022).

Pertanian merupakan salah satu bidang yang diharapkan bisa menjadi penopang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Subsektor pertanian dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian Bangsa Indonesia karena potensi sumber daya alam yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Pertanian merupakan sektor andalan yang mampu berkembang dalam hal ini terlihat dari peranan Agribisnis dalam perekonomian nasional adalah sebagai penyedia bahan pangan dan lapangan kerja bagi penduduk Indonesia. Komoditas tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Tanaman jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan kedua

setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Purwanto, 2015).

Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah tanaman jagung. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk di usahakan secara agribisnis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Dari aspek budidaya tanaman jagung tidak begitu sulit untuk dibudidayakan. Tanaman jagung dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah. Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena. Bagi sebagian orang Indonesia merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras (Muhtabasirah, 2021).

Kecamatan Batulappa merupakan salah satu kecamatan yang menjadikan jagung sebagai komoditas tanaman pangan unggul utama, sesuai dengan hasil penelitian Suryani dkk, (2020). Sejalan dengan hal itu sebagian besar petani di daerah tersebut di atas hanya bergantung pada produksi pertanian padi dan palawija (Jagung Hibrida).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Jagung Hibrida di Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang 2023.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	5.197	33.781	6,50
2	2020	5.210	35.949	6,90
3	2021	3.742	24.323	6,50
4	2022	2.217	14.466	6,52
5	2023	1.886	9.996	5,30
Rata-Rata		3.650,4	23.703	6,34

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Pinrang, 2023

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa di Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang pada tahun 2019 memiliki luas lahan 5.197 Ha, dengan produksi jagung mencapai 33.781 Ton. Tahun 2020 luas lahan meningkat menjadi 5.210 Ha dengan produksi mencapai 35.949 Ton. Namun pada tahun 2021 - 2023 luas lahan menurun mencapai 1.886 Ha dan mengalami penurunan hasil produksi menjadi 9.996 Ton. Luas lahan rata-rata 3.650 Ha dengan produksi rata-rata 23.703 Ton dan produktivitas 6,34 Ton/Ha.

Kecamatan Batulappa yang terdiri atas 4 desa, salah satunya Desa Watang Kassa. Desa Watang Kassa merupakan salah satu daerah pengembangan jagung hibrida. Di daerah Desa Watang Kassa menjadikan usahatani jagung sebagai sumber perekonomian utama para petani di desa tersebut.

Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan (Atnan dan Tangkesalu, 2017). Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Didalam Vadimicum pertanian (1980) disebutkan bahwa produksi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas

panen mengalami peningkatan atau produktivitas per satuan luas yang harus ditingkatkan. Produktivitas suatu tanaman bergantung pada interaksi yang terjadi antara faktor lingkungan dan genetik. Penurunan hasil produksi pertanian bisa di karenakan minimnya penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang belum optimal oleh para petani (Zartika dkk, 2023).

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien (Yusuf & Lubis, 2015).

Kabupaten Pinrang merupakan daerah pengembangan untuk tanaman jagung karena selama ini dikenal sebagai lumbung pangan. Pengembangan ini memungkinkan karena jagung mempunyai daya adaptasi luas. Dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pinrang Kecamatan Batulappa adalah salah satu kecamatan terbesar yang menghasilkan banyak jagung. Peneliti memilih Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang sebagai tempat penelitian karena daerah tersebut merupakan daerah pengembangan tanaman jagung di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays* L.) (Studi Kasus Pada Petani Jagung Hibrida di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah produksi dan produktivitas usahatani jagung hibrida di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang??
2. Berapa pendapatan usahatani jagung hibrida?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida?
4. Bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap produksi usahatani jagung hibrida?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis produktivitas pada usahatani jagung hibrida di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis pendapatan pada usahatani jagung hibrida.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida.
4. Menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah produksi usahatani jagung hibrida.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan baru sehingga mengimplementasikan penelitiannya dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani Jagung Hibrida.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya sebagai referensi dalam mengelola usahatani jagung.